

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut (Sugiyono,2023:57) Objek penelitian adalah :

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang objek, organisasi atau kegiatan yang variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Profesionalisme auditor, Independensi, dan *Work Life Balance* auditor sebagai variabel independen dan kinerja auditor sebagai variabel dependen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta ditujukan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif dan verifikatif dan penelitian survei. Dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh dasar antar variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut (Sugiyono,2023:16) metode kuantitatif yaitu :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut (Sugiyono,2023:147) yang dimaksud dengan penelitian analisis deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Profesionalisme Auditor, Independensi, *Work Life Balance* Auditor, dan Kinerja Auditor.

Menurut (Sugiyono, 2023:59) yang dimaksud dengan penelitian analisis verifikatif adalah:

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu seberapa besar Profesionalisme Auditor, Independensi, dan *Work Life Balance* Auditor baik secara parsial maupun simultan terhadap Kinerja Auditor.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2023:146) definisi dari instrumen penelitian adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian yang digunakan penulis salah satunya yaitu dengan menggunakan metode kuesioner yang hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang awalnya bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam

pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini yaitu adalah menggunakan teknik Skala Likert.

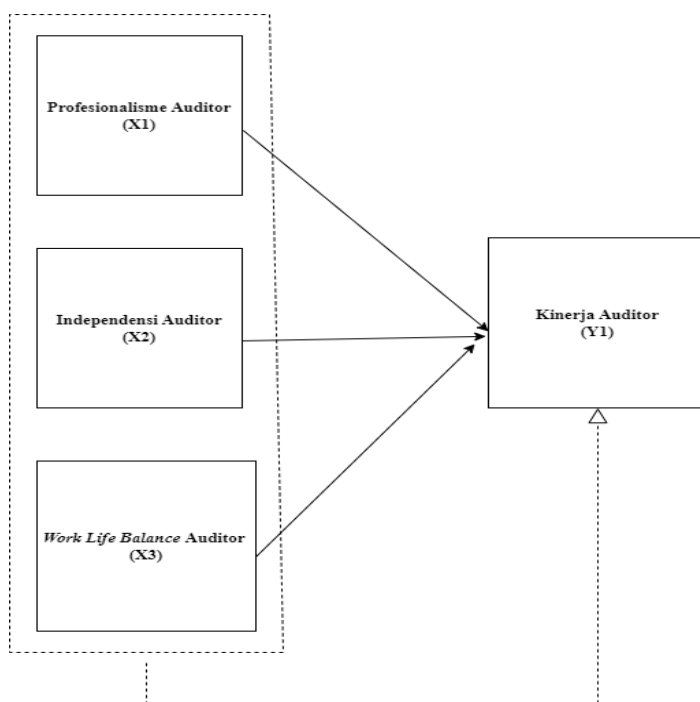
Menurut (Sugiyono, 2023:146) definisi Skala Likert adalah:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Kemudian dalam penelitian fenomena sosial ini, telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu : “Pengaruh Profesionalisme auditor, independensi dan *work life balance* auditor terhadap kinerja auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung”. Untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka untuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

—————> : Pengaruh Secara Parsial

-----> : Pengaruh Secara Simultan

Apabila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y=f(X_1,X_2,X_3)$$

Keterangan:

X1= Profesionalisme Auditor

X2= Independensi Auditor

X3= *Work Life Balance* Auditor

Y = Kinerja Auditor

F = Fungsi

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan sebuah data.

Menurut (Sugiyono, 2023:67) definisi variabel penelitian sebagai berikut :

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hak tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Maka dari itu, penulis akan melakukan analisis seberapa besar pengaruh pada tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen yaitu analisis penerapan profesionalisme auditor, independensi auditor, dan *work life balance* auditor terhadap kinerja auditor. Definisi variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas/ *Independent* (X)

Menurut (Sugiyono, 2023:69) definisi variabel bebas / independen adalah : “Variabel ini sering disebut *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti penulis yaitu Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, dan *Work Life Balance* Auditor.

1. Profesionalisme Auditor

Menurut (Alvin A.Arens, 2017:105) definisi Profesionalisme Auditor adalah:

“Profesionalisme Auditor merupakan tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.”

2. Independensi Auditor

Menurut (A.A.Arens *et al.*, 2017:104) pengertian independensi yaitu:

“Auditor independence is a mental attitude that is taking unbiased view point in the performance of audit tests during the accumulation and evaluation of the result, and the issuance of the audit report. Auditor Independence has been assessed on two standards, that is in fact an Inappearance”

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa, independensi auditor adalah sikap mental yang mengambil pandangan bias dalam kinerja tes audit selama akumulasi dan evaluasi bukti, evaluasi hasil penerbitan laporan audit. Independensi auditor dinilai berdasarkan dua standar yaitu dalam fakta dan dalam penampilan.

3. Work Life Balance Auditor

Menurut (Delecta (2011) dalam Ganapathi ,2016:126) Pengertian *Work Life Balance* adalah sebagai berikut:

“Work Life Balance diartikan sebagai kemampuan seorang individu dalam memenuhi pekerjaan dan komitmen berkeluarga mereka serta tanggung jawab non-pekerjaan lainnya”.

3.2.1.2 Variabel Terikat / *Dependent* (Kinerja Auditor)

Menurut (Sugiyono,2023:69) definisi variabel terikat / *dependen* adalah:

“Variabel terikat/dependen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Definisi kinerja auditor menurut (Mulyadi,2016:11) adalah sebagai berikut:

“Kinerja auditor adalah yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Disamping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Menurut (Sugiyono,2023:153) macam-macam skala pengukuran operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio.”

Sesuai dengan judul pada skripsi ini, maka dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan, yaitu :

1. Profesionalisme Auditor (X1)
2. Independendensi Auditor (X2)
3. *Work Life Balance* Auditor (X3)
4. Kinerja Auditor (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel.

Tabel 3. 1

Oprasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X1): Profesionalisme Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Profesionalisme Auditor (X1) “Profesionalisme Auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.”	Prinsip-prinsip Profesionalisme Auditor: 1. Prinsip Intergritas	a. Keterus terangan, dalam melakukan hubungan profesional dan bisnis.	Ordinal	1-2
		b. Kekuatan karakter dalam melakukan hubungan profesional dan bisnis	Ordinal	3
		c. Bertindak secara tepat dengan cara, mempertahankan pendirian ketika dihadapkan pada dilemma dan situasi sulit atau mempertanyakan pihak lain manakala terdapat keadaan yang mengharuskan demikian, dengan cara yang sesuai dengan keadaan.	Ordinal	4
	2. Prinsip Objektivitas	a. Tidak adanya kompromi dalam melakukan pertimbangan audit	Ordinal	5
		b. Tidak ada konflik kepentingan	Ordinal	6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
	3. Prinsip Kompetensi	atau pengaruh dari orang lain.	Ordinal	7
		c. Berperilaku netral dalam menjalankan audit		
		a. Memiliki pengetahuan	Ordinal	8
		b. keterampilan yang memadai.	Ordinal	9
		c. Menjalankan tugas profesional sesuai dengan seluruh setandar teknis dan profesi.	Ordinal	10
	4. Prinsip Kerahasiaan	a. Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesional maupun hubungan dengan klien.	Ordinal	11-12
		b. Tidak boleh menggunakan informasi yang bersifat rahasia dari hubungan profesional mereka.	Ordinal	13
		c. Akuntan tidak boleh mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia kepada pihak lain tanpa seizin klien.	Ordinal	14
		d. Akuntan harus terus mematuhi prinsip kerahasiaan bahkan setelah berakhirnya hubungan antara	Ordinal	15-16

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Sumber: (A.Arens <i>et,al</i>,2017)	5. Prinsip Prilaku Profesional Sumber: (Institut Akuntan Publik Indonesia 2024:24)	Akuntan dan klien atau organisasi tempatnya bekerja.	Ordinal	17
		a. Berperilaku konsisten dengan tanggung jawab profesi untuk bertindak bagi kepentingan publik dalam semua aktivitas profesional dan hubungan bisnis		
		b. Menghindari perilaku apa pun yang diketahui atau seharusnya diketahui Akuntan yang dapat mendiskreditkan profesi. c. Akuntan dilarang mencemarkan nama baik profesi.	Ordinal	18
			Ordinal	19

Tabel 3. 2
Oprasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X2): Independensi Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Independensi Auditor (X2): <i>““Auditor independence is a mental altitude that is taking unbiased view point in the performance of audit tests during the accumulation and evaluation of the result, and the issuance of the audit report. Auditor Independence has been assessed on two standards, that is in fact an Inappearence”</i> Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa, independensi auditor adalah sikap mental yang mengambil pandangan bias dalam kinerja tes audit selama akumulasi dan evaluasi bukti, evaluasi hasil penerbitan laporan audit. Independensi	Unsur-unsur Independensi auditor: 1. <i>Programming Independence</i> (Independensi Program)	a. Auditor bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi untuk menghilangkan (<i>eliminate</i>), menentukan (<i>specify</i>), mengubah (<i>modify</i>)	Ordinal	20-21
		b. Auditor bebas dari ntervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenan	Ordinal	22
		c. Auditor bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit.	Ordinal	23
	2. <i>Investigasi Independence</i> (Independensi Investigatif)	a. Akses langsung dan bebas atau seluruh buku, catatan, pimpinan pegawai perusahaan.	Ordinal	24
		b. Bekerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya audit.	Ordinal	25
		c. Bebas dari upaya pimpinanan perusahaan untuk mengatur lingkup audit yang harus diperiksa.	Ordinal	26
		d. Bebas dari kepentingan atau	Ordinal	27

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
auditor dinilai berdasarkan dua standar yaitu dalam fakta dan dalam penampilan.	3. <i>Reporting Independence</i> (Independensi Pelaporan)	hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan. a. Auditor bebas dari perasaan loyal kepada seseorang dan menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan audit b. Menghindari penggunaan Bahasa yang tidak jelas (kabur,samar-samar) baik yang disengaja maupun tidak disengaja. c. Auditor bebas dari upaya memveto <i>judgment</i>	Ordinal Ordinal Ordinal	28-29 30 31
Sumber: (A.A.Arens <i>et al.</i> ,2017:104)	Sumber : (A.A.Arens <i>et al.</i> , 2017:134)			

Tabel 3. 3

Oprasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X3): *Work Life Balance Auditor*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<i>Work Life Balance</i> (X3): “ <i>Work Life Balance</i> adalah keseimbangan antara dua tuntutan individu yaitu pekerjaan dan kehidupan pribadi dalam keadaan yang sama.”	Aspek-aspek <i>Work Life Balance</i> :	a. Kegiatan pribadi sesudah bekerja	Ordinal	32
		b. Tidak mengabaikan kebutuhan pribadi walaupun bekerja	Ordinal	33
		c. Memiliki energi melakukan kegiatan diluar pekerjaan.	Ordinal	34
		d. Tidak ada tekanan akibat pekerjaan.	Ordinal	35
	1. <i>Work Interference Personal Life</i> (WIPL)			
	2. <i>Personal Life Interference Work</i> (PLIW)	a. Dapat bekerja tanpa terganggu urusan pribadi	Ordinal	36
		b. Kehidupan pribadi tidak menghabisi energi untuk bekerja	Ordinal	37
		c. Tidak mengkhawatirkan kegiatan pribadi saat bekerja	Ordinal	38
	3. <i>Personal Life Enhancement Work</i> (PLEW)	a. Aktivitas pribadi memotivasi aktivitas bekerja.	Ordinal	39

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
	4. <i>Work Enhancement Personal Life</i> (WEPL)	b. Kegiatan pribadi memberi semangat pada kegiatan pekerjaan	Ordinal	40
		a. Aktivitas pekerjaan memotivasi aktivitas pribadi.	Ordinal	41
		b. Kegiatan pekerjaan memberi semangat pada kegiatan pribadi	Ordinal	42
Sumber: Menurut (Lockwood (2003) dalam Wardani dkk., (2021:7)	Sumber: Menurut (Fisher, Bulger, dan Smith (2009) dalam Wardani dkk, 2021:9)			

Tabel 3. 4
Oprasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y1): Kinerja Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Kinerja Auditor (Y1): “Kinerja auditor adalah yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.”	Pengukuran Kinerja Auditor:			
	1. Kemampuan (<i>ability</i>)	Kemampuan (<i>ability</i>) yaitu kecakapan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	43-44
	2. Komitmen professional	Komitmen professional yaitu tingkat loyalitas individu pada profesinya.	Ordinal	45-47
	3. Motivasi	Motivasi yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.	Ordinal	48-49
	4. Kepuasan kerja	a. Kepuasan kerja yaitu tingkat kepuasan individu dengan posisinya dalam organisasi.	Ordinal	50
		b. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan	Ordinal	51

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Sumber: (Mulyadi,2016:11)	Sumber: (A.A.Arens <i>et al.</i> , 2017:04)	audit guna memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji yang material		

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono,2023:285) yang dimaksud dengan pengertian populasi adalah :

“Populasi diartikan sebagai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang telah terdaftar di OJK. Terdapat 16 Kantor Akuntan Publik yang aktif di Wilayah Kota Bandung yang aktif di OJK, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Hartaman, S.E., AK., M.M., CA., CPA	Jl. Ranca Oray, Mekarjaya, Ruko No.Kav.C, [Komplek Margacipta,Rancasari, Kota Bandung	2
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan (Pusat)	Jl. Sampurna No.5, RT.05/RW.01, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161	2
3	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124	2
4	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Jl.Ujung Berung Indah Blok 9 No 4,Kota Bandung Jawa Barat	2
5	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. P.H. Hasan Mustafa No. 58, RT 011 RW 013, Kelurahan Cikutra, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung 40124.	4
6	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasirluyu No.36, Ancol, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40254	3
7	RAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No.4A, Manjahlega, Margahayu Raya, Kota Bandung, Jawa Barat 40286	2
8	KAP Prof. H.TB.Hasanuddin, M.Sc, & Rekan	Metro Trade Center (MTC) Blok F No. 29, Jl. Soekarno Hatta No. 590, Bandung 40286	2
9	KAP Moch. Zainuddin, Sukamadi & Rekan	Jl. Melong Asih No.69B, Cijerah, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40213	2
10	KAP Drs. Sanusi & Rekan	Jl. Prof. drg. Soeria Soemantri No.76C, Sukagalih, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164	1
11	KAP Jahja Gunawan	Jl. Sunda No.1, Paledang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40261	2
12	KAP Drs. Sukardi, AK., CPA	Komplek Cigadung Raya Tengah RT 002 RW 009, Kel. Cigadung, Bandung	3
13	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	Jl. Mekar Agung Ruko No.9, Mekarwangi, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40237	3

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
14	KAP Sudrajat & Rekan	Jl. Kawaluyaan Indah I No.10, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286	4
15	KAP M Rafikaraf Sanjani	Jl. Asia Afrika No.129, Kota Bandung	2
Jumlah Populasi			36 Auditor

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono,2023:287) yang dimaksud dengan pengertian teknik sampling adalah :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Nonprobability* Sampling dengan menggunakan metode Sampling *Purposive*.

Menurut (Sugiyono,2023:131) *Nonprobability* Sampling dapat didefinisikan sebagai berikut :

“*Nonprobability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut (Sugiyono,2023) *random sampling* adalah :

“*Random sampling* adalah karna pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa mempertahankan setara yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N =Jumlah Populasi

e^2 =Persen kelenggaran ketidaktelitian karna kesalahan

Persen kelenggaran ketidaktelitian karna kesalahan pengambilan dalam penelitian presisi yang digunakan 5%

Maka:

$$n = \frac{36}{1+(36 \times 0.05^2)}$$

$$= 33,027$$

$$= 33$$

1.3.3 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono,2023:285) yang dimaksud dengan pengertian sampel adalah :

“Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya”.

Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistic maupun melalui estimasi penelitian.

Berdasarkan populasi dan teknik sampling yang digunakan, maka sampel dalam penelitian ini terdiri dari 36 auditor yang bekerja pad 14 KAP di wilayah Kota Bandung yang terdafiir di OJK. Distribusi sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Distribusi Sampel Penelitian

NO	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan
1	KAP Hartman, S.E., Ak MM., CA., CPA	2	$\frac{2}{36} \times 33 = 2$
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan (Pusat)	2	$\frac{2}{36} \times 33 = 2$
3	KAP Roebiandini & Rekan	2	$\frac{2}{36} \times 33 = 2$
4	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	2	$\frac{2}{36} \times 33 = 2$
5	KAP AF. Rachman & Soctjipto WS.	4	$\frac{4}{36} \times 33 = 4$
6	KAP Sabar & Rekan	3	$\frac{3}{36} \times 33 = 2$
7	KAP Prof. H. TB. Hasanuddin, M.Sc, & Rekan	2	$\frac{2}{36} \times 33 = 2$
8	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	2	$\frac{2}{36} \times 33 = 2$
9	KAP Drs. Sanusi dan Rekan	2	$\frac{2}{36} \times 33 = 2$
10	KAP Jahja Gunawan	1	$\frac{1}{36} \times 33 = 1$
11	KAP Drs. Sukardi, Ak., CPA	2	$\frac{2}{36} \times 33 = 2$
12	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	3	$\frac{3}{36} \times 33 = 2$
13	KAP Sudrajat & Rekan	3	$\frac{3}{36} \times 33 = 2$
14	KAP M Rafikaraf Sanjani	4	$\frac{4}{36} \times 33 = 4$

NO	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan
15	KAP Dra. Yati Ruhiyati	2	$\frac{2}{36} \times 33 = 2$
Total Sampel		36	33

Maka:

$$n = \frac{36}{1 + 36 (0,05)^2}$$

$$n = 33 \text{ Responden}$$

Berdasarkan Rumusan Solvin dapat dihitung sampel dari populasi 36 Auditor dengan tarif 5% maka sampel berjumlah 33 responden.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut (Sugiyono, 2023:193) pengertian sumber data primer:

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di 15 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data

primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden, serta tanggapan responden berkaitan dengan Profesionalisme Auditor, Independensi, dan *Work Life Balance* Auditor serta Kinerja Auditor.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono,2023:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Tanpa mengetahui teknik data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk keperluan dalam penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, yaitu data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Data ini diperoleh peneliti dengan cara memberikan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan memperoleh data primer yang secara langsung akan melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian.

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi dengan berbagai keterangan melalui penelitian lapangan (*Field Research*).

Menurut (Sugiyono,2023:164) pengertian penelitian lapangan :

“Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.”

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Menurut (Sugiyono,2023:199) pengertian dari kuisoner adalah sebagai berikut:

“kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.”

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2023:320) analisis data dapat diartikan sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa analisis data merupakan penyederhanaan data yang dibuat ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan dipahami kemudian melakukan sebuah analisis untuk menarik kesimpulan. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan di bawah.

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap

instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (*kuesioner*).

3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan suatu data dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas ini menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin di ukur.

Menurut (Sugiyono, 2023:361) pengertian validitas adalah :

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini yaitu harus mengkolerasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Apabila terdapat item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

Menurut (Sugiyono,2023) syarat yang dimaksud adalah kriteria berikut yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas yaitu menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah Pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah Pangkat nilai variabel Y

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Menurut (Sugiyono,2023:176) pengertian reliabilitas yaitu :

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai Alpha $> 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Reliabilitas *product* moment antara belahan pertama dan kedua

3.5.2 Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan dari jumlah kuesioner penelitian skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi syarat data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang

berskala ordinal tersebut harus di transformasi kan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut (Sugiyono,2019:125) langkah-langkah menganalisis data menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan,
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value* = SV untuk setiap skor jawaban diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
7. Menghitung nilai skala (*Scale Value*= SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepada batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\textbf{\textit{Transformed Scale Value}} = \textbf{\textit{SV}} + (1 + \textbf{\textit{SVmin}})$$

3.5.3 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono,2023:147) definisi analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan data menggunakan metode sampling, di mana objek yang diteliti adalah sampel yang merupakan sekumpulan pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi fokus penelitian.
2. Setelah menentukan metode pengumpulan data, selanjutnya adalah menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen- elemen yang diteliti. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari setiap tanggapan kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2023:1546) definisi skala likert adalah:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

3. Menyusun kuesioner dengan penilaiannya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut berisi pernyataan dengan lima opsi jawaban berbeda yang dinilai berdasarkan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3. 7

Skor Kuisoner Berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3
4	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2
5	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1

Sumber : (Sugiyono,2023:147)

4. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
5. Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$ = Sigma (Jumlah)

X_i = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

Y_i = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah respondca yang akan di rata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

1. Profesionalisme Auditor

Untuk variabel Profesionalisme Auditor terdiri dari terdiri dari 17 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_1) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 17) = 85$$

$$\text{Nilai Terendah } (1 \times 17) = 17$$

Dengan demikian, perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut :

$$\text{Kelas Interval} = \left(\frac{85-17}{5} \right) = 13,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk nilai variabel Profesionalisme Auditor (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Profesionalisme Auditor

Nilai Interval	Kriteria
17 -20,6	Tidak Profesional
20,7 – 34,3	Kurang Profesional
34,4– 48	Cukup Profesional
48,1 – 61,7	Profesional
61,8– 75,4	Sangat Profesional

2. Independensi Auditor

Untuk variabel Independensi Auditor terdiri dari 11 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X₂) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 11) = 55$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 11) = 11$$

Dengan demikian, perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut :

$$\text{Kelas Interval} = \left(\frac{55-11}{5} \right) = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk nilai variabel Independensi Auditor (X₂) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 9
Kriteria Independensi Auditor

Nilai Interval	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Independen
19,9 – 28,7	Kurang Independen
28,8 – 37,6	Cukup Independen
37,7 – 46,5	Independen
46,6 – 55,4	Sangat Independen

3. *Work life balance Auditor*

Untuk variabel *Work Life Balance Auditor* terdiri dari 11 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_3) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga:

Nilai tertinggi (5×11) = 55

Nilai terendah (1×11) = 11

Dengan demikian, perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut :

$$\text{Kelas Interval} = \left(\frac{55-11}{5} \right) = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk nilai variabel *work life balance Auditor* (X_3) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 10**Kriteria *Work Life Balance* Auditor**

Nilai Interval	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Seimbang
19,9 – 28,7	Kurang Seimbang
28,8– 37,6	Cukup Seimbang
37,7– 46,5	Seimbang
46,6 – 55,4	Sangat Seimbang

4. Kinerja Auditor

Untuk variabel Kinerja Auditor terdiri dari 9 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga :

Nilai tertinggi (5X10) = 50

Nilai terendah (1X10) = 10

Dengan demikian perhitungan intervalnya :

$$\text{Kelas Interval} = \left(\frac{50-10}{5} \right) = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk nilai variabel Kinerja Auditor Auditor (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Kriteria Kinerja Auditor

Nilai Interval	Kriteria
10– 18	Tidak Baik
18,1– 26,1	Kurang Baik
26,2– 34,2	Cukup Baik
34,3– 42,3	Baik
42,4 – 50,4	Sangat Baik

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai :

1. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
2. Pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
3. Pengaruh *work life balance* auditor terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung

4. Pengaruh profesionalisme auditor, independensi auditor, dan *work life balance* auditor terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Priyatno,2018:106) pengertian analisis regresi linier berganda yaitu :

“regresi liner berganda yaitu analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen”. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen”.

Menurut (Priyatno,2018:263) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terkait (Kinerja Auditor)

a = Bilangan Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas (Profesionalisme Auditor)

X_2 = Variabel Bebas (Independensi Auditor)

X_3 = Variabel Bebas (*Work Life Balance* Auditor)

ϵ = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.5.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel Independent

Y_i = Variabel dependen

N = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh (Sugiyono,2023:248) sebagai berikut

Tabel 3. 12
Interprestasi Korelasi

Interval	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2023:248)

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi ganda

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

(Sugiyono, 2023:99) menyatakan bahwa hipotesis adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah profesionalisme auditor, independensi auditor, dan *work life balance* auditor terhadap kinerja auditor dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. $H_01: (\beta_1 \leq 0)$: Profesionalisme auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.
 $H_{a1}: (\beta > 0)$: Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.
2. $H_02: (\beta_2 \leq 0)$: Independensi auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.
 $H_{a2}: (\beta_2 > 0)$: Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.
3. $H_03: (\beta_3 \leq 0)$: *Work life balance* auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.
 $H_{a3}: (\beta_3 > 0)$: *Work life balance* auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

4. $H_04: (\beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0)$: Profesionalisme auditor, independensi auditor, dan *work life balance* tidak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor.
5. $H_{a4}: (\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0)$: Profesionalisme auditor, independensi auditor, dan *work life balance* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor.

3.5.5.2 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik *t-test*)

Uji-t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t-hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya t-hitung tidak signifikan dan berada di bawah t-tabel, maka H_a di tolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,1$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah Keputusan
 - Tolak H_0 (Terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - Terima H_0 (Tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

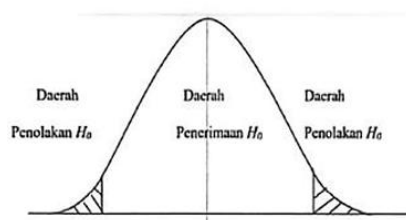
Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
 - r^2 = Koefisien determinasi
 - t = Nilai Uji t yang dihitung
 - n = Banyaknya sampel dalam penelitian (jumlah data)
3. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel



Gambar 3. 2

Uji t (Sugiyono, 2023:242)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independent terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.5.5.3 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F-Test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono, (2023:257) rumusan pengujian sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

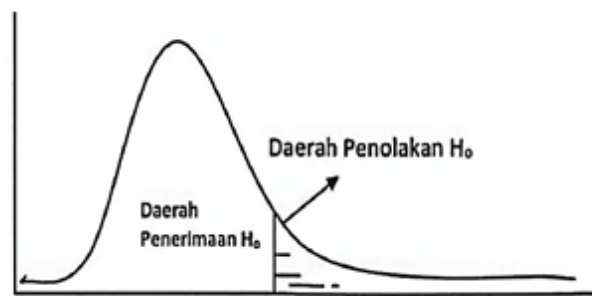
F_n = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

kriteria pengambilan Keputusan yaitu :



Gambar 3. 3

Uji f (Sugiyono, 2023:246)

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$. Untuk kriteria yang digunakan adalah :

1. Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$
2. Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel independen.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut (Sugiyono,2023:199) pengertian kuesioner adalah :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang di tentukan oleh penulis.

Kuesioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 49 pertanyaan yang terbagi menjadi 4 golongan dalam masing-masing variabelnya, dimana 17 pertanyaan mengenai profesionalisme auditor, 11 pertanyaan mengenai independensi auditor,11 pertanyaan mengenai *work life balance* auditor dan 10 pertanyaan mengenai kinerja auditor.